

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era kepemimpinan Presiden Jokowi adalah era dimana industri kreatif atau ekonomi kreatif menjadi salah satu hal yang paling diperhatikan karena dianggap dapat menjadi pembangkit ekonomi negara pada masa kini. Hal ini terlihat dari didirikannya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), sebuah lembaga pemerintahan bukan kementerian yang mengurus ekonomi kreatif atau industri kreatif di Indonesia.

Sesuai dengan namanya, industri kreatif atau yang di Eropa sering disebut dengan industri budaya merupakan salah satu jenis industri yang lebih berfokus pada pengolahan kreativitas, keterampilan, dan bakat seseorang untuk menghasilkan sebuah karya atau produk yang bernilai ekonomi, sehingga dapat memberikan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, bahan baku utama dan yang sangat penting bagi industri kreatif adalah kreativitas dan sumber daya manusia itu sendiri, bukan lagi mengandalkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah asalnya lagi.

Salah satu industri kreatif khas dari Jawa Barat yang dinilai dapat mendorong tingkat ekonomi masyarakat adalah Batik. Batik Jawa Barat, selain dianggap sebagai warisan budaya nusantara, batik juga berpotensi menjadi komoditas ekonomi masyarakat. Sekarang ini, banyak daerah di Jawa Barat yang sudah memiliki motif atau ciri khas daerah masing-masing, karena itu batik di Jawa Barat menjadi lebih beragam.

Batik dipandang sebagai industri kreatif yang dapat mendorong tingkat ekonomi masyarakat. Saat ini hampir di seluruh kabupaten atau kota di Jawa

Barat memiliki motif batik yang khas sehingga menambah kekayaan ragam batik Jawa Barat. Menurut Ahmad Heryawan, meskipun muncul beragam motif batik baru dan teknologi yang memungkinkan adanya teknik baru dalam pembuatan batik hal tersebut tidak akan saling mematikan industri batik. Masing-masing batik daerah juga dirasa sudah memiliki pasarnya masing-masing, oleh karena itu batik tiap motif daerah tidak akan ada saingannya.

(Aher : Batik Adalah Industri Kreatif yang Harus Didorong, <http://jabar.tribunnews.com/2017/10/02/aher-batik-adalah-industri-kreatif-yang-harus-didorong?page=all>.)

Akan tetapi walaupun banyaknya ragam motif batik di Jawa Barat, pengenalan batik di masyarakat masih sangat kurang. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui dimana letak toko produsen atau penjual batik, tanpa mengetahui cara pembuatan batik dari mulai bahan awal hingga proses pembuatannya. Bahkan tak banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi lain seperti cerita atau filosofi dibalik motif batik dari suatu daerah.

Kurang tersedianya sarana edukasi yang interaktif juga menjadi pertimbangan perancangan Museum Batik Jawa Barat ini. Di era modern seperti sekarang, masyarakat lebih tertarik pada penggabungan atau penggunaan teknologi yang canggih pada suatu tempat. Hal tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke tempat ini. Karena di Jawa Barat sendiri khususnya kota Bandung, belum banyak museum yang menggabungkan teknologi yang modern dengan kekayaan budaya lokal sebagai destinasi wisata yang menarik.

Oleh karena itu, penulis ingin ikut memfasilitasi masyarakat di Jawa Barat dengan mendirikan Museum Batik Jawa Barat yang dapat menjadi salah satu tempat atau sarana wisata edukasi dan rekreasi bagi masyarakat sekitar dan para turis lokal maupun mancanegara yang ingin lebih mengenal Batik Jawa Barat,

dari mulai tahap pembuatan hingga menjadi sebuah kain meteran yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat pakaian atau produk batik lain.

Selain berguna untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Jawa Barat khususnya disekitar Bandung utara, Museum Batik Jawa Barat ini juga diharapkan dapat memfasilitasi komunitas-komunitas pecinta batik di wilayah Jawa Barat untuk ikut serta memamerkan hasil produksinya dan ikut membagikan ilmunya kepada para masyarakat luas melalui sesi seminar atau hal lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Era industri kreatif sedang banyak di gencarkan oleh pemerintah Indonesia, khususnya daerah Jawa Barat. Para produsen di Jawa Barat berlomba-lomba untuk menaikkan kualitas produknya agar dapat terus bersaing pada era ini. Tapi naiknya kualitas produk mereka tidak sebanding dengan naiknya minat beli masyarakat terhadap batik. Banyak produsen batik yang masih merasa kebingungan untuk memasarkan hasil produksinya.

Salah satu produk yang sedang mencoba untuk bersaing di pasar industri kreatif adalah Batik Jawa Barat. Batik adalah salah satu bentuk budaya tradisional yang memiliki keunikan di setiap daerahnya, termasuk daerah Jawa Barat. Tetapi tidak banyak masyarakat Jawa Barat yang memahami apa arti dan makna dari batik yang mereka gunakan pada hari Jumat atau hari lain sebagai pakaian formal.

Belum tersedianya satu lokasi yang khusus menyajikan hasil kerajinan batik Jawa Barat menjadi faktor yang berperan terhadap masalah ini. Selain belum tersedianya satu lokasi khusus yang menjual Batik Jawa Barat, masyarakat khususnya daerah Jawa Barat sendiripun kurang mendapatkan informasi edukasi mengenai batik itu sendiri.

Dengan dibuatnya tempat pelatihan atau *workshop* bagi masyarakat, diharapkan masyarakat khususnya daerah Jawa Barat lebih tertarik untuk mempelajari batik lebih dalam lagi, agar kebudayaan lokal ini tidak tergantikan oleh budaya asing dari luar dan dilupakan oleh masyarakat begitu saja.

Area pameran temporer juga disediakan didalam area museum dengan guna untuk mendukung para komunitas pecinta batik dan pengrajin batik dari Jawa Barat yang memiliki koleksi khusus untuk dipamerkan secara berkala.

Penyajian wisata edukasi bagi masyarakat ini juga akan dikemas dengan sedikit modern dengan menggunakan beberapa gabungan teknologi agar museum ini terlihat lebih interaktif tetapi tetap menggunakan material lokal yang mendukung kesan tradisional. Dengan penyajian seperti ini diharapkan banyak masyarakat yang tertarik untuk berkunjung karena penyajian museumnya yang tradisional tetapi tetap interaktif, kelengkapan toko penyedia hasil batik, dan area pelatihan atau *workshop* yang nyaman guna pembelajaran proses membatik.

### **1.3 Ide / Gagasan Perancangan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, penulis melihat bahwa pengrajin Batik di Jawa Barat masih kurang terfasilitasi untuk bersaing dalam era Industri Kreatif. Dengan adanya Museum Batik Jawa Barat ini diharapkan dapat memfasilitasi para pengrajin lokal Jawa Barat dalam persaingan era industri kreatif serta dapat memfasilitasi masyarakat Indonesia khususnya daerah Jawa Barat tersendiri tentang motif khas dari batik Jawa Barat. Selain membahas motif khas apa saja yang dimiliki Batik Jawa Barat, di harapkan masyarakat pun jadi tidak mudah melupakan penting nya menjaga budaya lokal dan tetap bangga terhadap budaya Indonesia.

Area pajangan pada Museum Batik akan dibagi menjadi 2 (dua) area, yaitu area pameran tetap dan area pameran temporer. Area pameran tetap akan

memperlihatkan banyak pajangan tentang motif-motif batik Jawa Barat yang unik, sedangkan area pameran temporer akan menyajikan pajangan secara berkala. Museum Batik Jawa Barat juga memiliki fasilitas pelatihan atau *workshop* bagi masyarakat yang tertarik untuk belajar membuat batik karya sendiri agar masyarakat juga mengetahui dan mendapat informasi edukasi lain yaitu cara membuat batik.

Selain memiliki area museum pajangan dan area *workshop*, fasilitas lain di dalam Museum Batik Jawa Barat adalah perpustakaan, retail, restoran serta auditorium. Area perpustakaan akan menyediakan berbagai macam literatur khusus tentang perancangan busana batik, kain batik dan lain-lain yang berguna untuk mendukung para desainer muda untuk mencari referensi mengenai batik.

Area retail ditujukan bagi para produsen batik yang akan menjual hasil produknya di museum ini, area restoran akan menyajikan hidangan khas Jawa Barat, sedangkan area auditorium dan serbaguna dapat digunakan untuk acara tertentu seperti *launching* produk atau acara peragaan busana atau kesenian Jawa Barat lainnya.

Pada perancangan Museum Batik Jawa Barat, target pasar yang disasar secara umum adalah anak sekolah, remaja dan dewasa yang berumur sekitar 10 - 60 tahun untuk datang sebagai pengunjung museum dan usia sekitar 15 - 50 tahun untuk peminat pelatihan atau *workshop* membatik. Pada pelatihan atau *workshop* membatik, terdapat batasan umur yaitu antara 15 - 50 tahun dikarenakan untuk mengurangi resiko-resiko atau kecelakaan kerja yang bisa terjadi dalam proses pembatikan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis tuliskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas edukasi yang disediakan pada Museum Batik Jawa Barat ?
2. Bagaimana cara memfasilitasi masyarakat Jawa Barat untuk lebih mengetahui informasi mengenai Batik Jawa Barat ?
3. Bagaimana penerapan konsep “*Balik ka Lembur*” pada Museum Batik Jawa Barat ?

#### 1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tuliskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Museum Batik Jawa Barat sendiri nantinya akan terdiri dari beberapa bagian, yaitu area museum, area pelatihan atau *workshop*, area perpustakaan, area retail, area restoran, serta area auditorium dan serbaguna yang dapat digunakan untuk acara Yayasan Batik Jawa Barat.
2. Masyarakat atau pengunjung Museum Batik Jawa Barat dapat memperoleh informasi mengenai berbagai macam motif Batik Jawa Barat melalui area museum, area perpustakaan dan area *workshop*. Area museum dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan informasi dengan cara yang interaktif tetapi tetap modern.
3. Area pelatihan atau *workshop* akan didesain se nyaman mungkin sehingga para pengunjung maupun para pembatik yang bekerja disana dapat merasa nyaman. Tetapi walaupun memperhatikan kenyamanan pengguna, kualitas produk yang dihasilkan pun tetap

terjaga. Oleh karena itu, area *workshop* akan didesain mengikuti kebutuhan ruangan kerja untuk produksi batik.

4. Penerapan konsep "*balik ka lembur*" pada Museum Batik Jawa Barat akan lebih memperlihatkan desain yang kontemporer, yaitu penggabungan dari kesan tradisional dari batik yang terkesan kolot dengan gabungan dari penggunaan batik yang modern pada jaman sekarang.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Berdasarkan tujuan perancangan diatas, diharapkan Museum Batik Jawa Barat dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Jawa Barat itu sendiri. Manfaat perancangan Museum Batik Jawa Barat diantaranya adalah:

1. Bagi Indonesia, Museum Batik Jawa Barat diharapkan dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya batik sebagai budaya khas Indonesia yang asli dan perlu terus dijaga.
2. Bagi Provinsi Jawa Barat, Museum Batik Jawa Barat diharapkan dapat menjadi salah satu objek wisata edukasi baru di Jawa Barat yang dapat menjadi cara baru untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia melalui Batik Jawa Barat.
3. Bagi Yayasan Batik Jawa Barat, Museum Batik Jawa Barat diharapkan dapat membantu Yayasan Batik Jawa Barat dalam mengenalkan kebudayaan batik ini keseluruh penjuru dunia, serta dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh yayasan.
4. Bagi masyarakat, Museum Batik Jawa Barat diharapkan dapat memfasilitasi para produsen atau pengrajin lokal batik Jawa Barat agar tetap bisa bersaing di era industri kreatif. Selain itu, museum ini

juga diharapkan dapat lebih mengenalkan batik kepada masyarakat luas, tidak hanya dalam negeri tetapi luar negeri.

5. Bagi para komunitas pecinta batik dan para pengrajin, Museum Batik Jawa Barat diharapkan dapat menjadi pemacu semangat para pencinta batik dan pengrajin untuk terus berinovasi dengan batik sehingga dapat menciptakan produk-produk atau hasil yang lebih baik lagi agar bisa terkenal tidak hanya di dalam negeri tetapi bisa sampai ke luar.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Museum Batik Jawa Barat ini akan terletak di Kota Bandung tepatnya di daerah Bandung Utara karena selain merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Bandung juga merupakan kota wisata dan edukasi. Kota Bandung terkenal dengan banyaknya tempat rekreasi maupun kuliner dan belanja sehingga menjadi daya tarik bagi para turis lokal maupun mancanegara.

Museum Batik Jawa Barat nantinya akan lebih berfokus kepada pengenalan motif-motif serta ragam hias dari batik tradisional maupun batik modern khas Jawa Barat.

Pada area museum, akan dibagi menjadi beberapa area lagi sesuai dengan area-area di Jawa Barat seperti Cirebon, Ciamis, Garut, Kuningan, Tasikmalaya, Indramayu, Sumedang, Bandung, dan Cimahi yang memiliki ciri khas batik tersendiri. Perancangan interior pada area ini sengaja dibuat secara thematic atau bertema dengan menambahkan beberapa aksesoris atau atribut khas dari daerah tersebut sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.

Selain dapat belajar membuat batik di area *workshop*, para pengunjung Museum Batik Jawa Barat juga dapat memiliki kesempatan untuk menghadiri acara-acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Batik Jawa Barat

sendiri. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung para pencinta batik, pengrajin batik dan masyarakat untuk lebih mengenal batik dan dapat lebih mencintai kearifan budaya lokal.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum meliputi latar belakang perancangan, tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

### **Bab II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisikan teori yang diambil dari kutipan buku, yang berupa pengertian atau literatur mengenai museum dan batik secara rinci.

### **Bab III DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN PROYEK**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi proyek dan perancangan Museum Batik Jawa Barat, yang terdiri dari penjelasan proyek, analisa *site*, dan *zoning blocking* untuk perancangan Museum Batik Jawa Barat ini.

### **Bab IV KONSEP “BALIK KA LEMBUR” PADA PERANCANGAN MUSEUM BATIK JAWA BARAT**

Bab ini menjelaskan tentang konsep yang digunakan pada perancangan Museum Batik Jawa Barat serta menampilkan beberapa hasil dari perancangan yang dilakukan.

### **Bab V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan penulis dari penyusunan perancangan Museum Batik Jawa Barat beserta saran untuk pembaca yang berminat untuk melakukan perancangan serupa.